



Sosialisasi Terkait Kepercayaan Diri pada Remaja di Pantii Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo

Socialization Regarding Self-Confidence in Teenagers at the Taruna Yodha Sukoharjo Children's Social Services Center

Desy Rosiana¹, Dhian Riskiana Putri²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta

Email : desirosiana452@gmail.com

Article History:

Received: April 16, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 03, 2025;

Published: Mei 30, 2025;

Keywords: Self-confidence, teenagers, socialization, positive affirmation, social shelter

Abstract. Adolescence is a transition period from childhood to adulthood marked by various physical, emotional, and social changes. One of the main challenges faced by adolescents is a lack of self-confidence, which can hinder the development of self-potential and social interaction. Based on observations at the Taruna Yodha Sukoharjo Children's Social Service Center, it was found that many adolescents showed an inferior attitude, were afraid of being wrong, and were reluctant to express their opinions in public. Therefore, this community service aims to increase awareness of the importance of self-confidence through interactive socialization.

The implementation method includes four stages, namely the presentation of material on the concept of self-confidence, discussion of personal experiences, providing positive affirmations, and ice breaking to build familiarity. This activity was attended by most of the adolescents at the center and succeeded in increasing active participation from 20% to 50%. Although there were still obstacles such as limited time and the difficulty of some participants in expressing themselves verbally, the evaluation results showed an increase in social interaction and enthusiasm in implementing positive affirmations.

This activity proves that an interactive approach can be an effective solution in fostering adolescent self-confidence. For more optimal results, ongoing programs such as public speaking training and psychological assistance are needed. It is hoped that teenagers in the shelter can continue to develop their potential and face social challenges with more confidence.

Abstrak

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Salah satu tantangan utama yang dihadapi remaja adalah kurangnya rasa percaya diri, yang dapat menghambat perkembangan potensi diri dan interaksi sosial. Berdasarkan observasi di Pantii Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo, ditemukan bahwa banyak remaja menunjukkan sikap minder, takut salah, dan enggan berpendapat di depan umum. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepercayaan diri melalui sosialisasi interaktif.

Metode pelaksanaan meliputi empat tahap yaitu pemaparan materi tentang konsep kepercayaan diri, diskusi pengalaman pribadi, pemberian afirmasi positif, dan ice breaking untuk membangun keakraban. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar remaja di pantii tersebut dan berhasil meningkatkan partisipasi aktif dari 20% menjadi 50%. Meskipun masih ada kendala seperti waktu terbatas dan kesulitan sebagian peserta dalam mengekspresikan diri secara verbal, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan interaksi sosial serta antusiasme dalam menerapkan afirmasi positif.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri remaja. Untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan program berkelanjutan seperti pelatihan public speaking dan pendampingan psikologis. Diharapkan, remaja di pantii tersebut dapat terus mengembangkan potensi diri dan menghadapi tantangan sosial dengan lebih percaya diri.

Kata kunci : Kepercayaan diri, remaja, sosialisasi, afirmasi positif, pantii sosial.

PENDAHULUAN

Masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bisa disebut juga dengan masa remaja. Perubahan yang terjadi pada masa remaja ini cukup banyak seperti perubahan emosional, fisik, ataupun biologis yang dapat menimbulkan karakteristik berbeda dari remaja satu dengan yang lain. Perubahan yang cepat terjadi pada masa remaja seperti perubahan fisik, psikis, dan juga sosial yang menimbulkan tantangan tersendiri bagi seorang remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada masa remaja yaitu tentang kurangnya rasa percaya diri (Rizkiyah, 2005).

Menurut Walgito (2000) aspek yang paling penting dalam perkembangan para remaja yaitu adanya rasa percaya diri. Angelis dan McClelland (2003) berpendapat bahwa percaya diri adalah suatu kepercayaan, kemampuan, dan keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai kesuksesan yang ditargetkan oleh individu itu sendiri yang dimana dapat dilihat dari cara mereka mengusahakan apa yang ingin mereka usahakan untuk kesuksesannya di masa depan. Modal atau pegangan yang paling kuat serta ampuh untuk merintis masa depan yang dipenuhi jiwa optimisme yaitu dengan mempunyai rasa percaya diri, maka akan mendapatkan jaminan atau kunci kehidupan yang lebih bahagia, tenang, dan berhasil (Leman, 2000 ; Taylor, 2009).

Kepercayaan diri pada remaja dapat dilihat dari seberapa ia menerima dirinya sebagaimana adanya. Penerimaan diri yang baik akan membawa perasaan senang jika mengkaitkan tentang diri individu tersebut. Perasaan tersebut mengartikan bahwa individu memiliki rasa puas terhadap kualitas yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Jika individu memiliki rasa puas terhadap dirinya sendiri maka hidup yang ia miliki cenderung tenang, aman, nyaman, dan mengerti apa yang mereka butuhkan. Bahkan individu yang memiliki kepuasan terhadap dirinya sendiri mampu untuk hidup mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Hurlock (1991) bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung mempunyai konsep diri yang positif, serta mereka mampu menimbulkan rasa puas terhadap dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya.

Namun ternyata masih banyak para remaja yang belum mempunyai rasa percaya diri. Perilaku yang ditunjukkan individu yang kurang percaya diri yaitu seperti ragu-ragu, menghindari komunikasi, perilaku terbatas, menutup diri, agresif dan sering membalas dendam akan perlakuan yang kurang adil menurutnya (Hurlock, 1991 ; Triningtyas, 2015 ; Gunarsa, 2004 ; Rakhmat, 2005). Individu yang tidak percaya diri biasanya hanya menunggu orang lain untuk memerintahnya dan menunggu seseorang untuk melakukan sesuatu untuk dirinya (Aswi dan Mastuti, 2008). Jika individu kehilangan dirinya sendiri dan tidak segera memperbaiki dirinya sendiri maka individu tersebut akan semakin sulit dalam kehidupannya seperti semakin sulit menentukan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri dan individu seperti itu biasanya

kehilangan motivasi dalam melakukan suatu pembelajaran hidup. Dari penelitian yang terdahulu mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang dan hanya sedikit remaja yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi (Tohir, 2005 ; Suhardinata, 2010).

Kesuksesan individu dapat dilihat dari diri mereka sendiri yang dimana mereka mempunyai atau tidaknya rasa percaya diri. Rasa percaya diri sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bagi seorang remaja maupun anak-anak. Biasanya individu yang kurang mempunyai rasa percaya diri kurang berani menyampaikan pendapat mereka dihadapan semua orang dan alhasil individu mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang dari rata-rata. Menurut Komara (2016) remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu mengembangkan potensinya dan selalu yakin atau optimis atas apa yang dilakukannya, namun sebaliknya jika remaja mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka remaja tersebut akan susah dalam mengembangkan bakat dan minatnya, bahkan individu seperti itu tidak bisa melihat potensi dirinya sendiri dan pesimis akan apa yang ia lakukan sendiri.

Kepercayaan diri sangatlah penting untuk masa perkembangan remaja, kepercayaan diri sangat mempengaruhi kehidupan mereka, pergaulan mereka dan bahkan proses belajar mereka. Tidak semua remaja mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan pasti ada remaja yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah, sehingga jika dalam pembelajaran mereka tidak percaya diri dalam menanyakan suatu hal di depan banyak orang, takut salah, minder, dan takut disepelekan oleh orang lain sebenarnya itu permasalahan yang cukup banyak ditemui.

Di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha yang bertempat di Kabupaten Sukoharjo, terdapat sejumlah remaja yang menunjukkan perilaku tidak percaya diri. Terlihat remaja menunjukkan perilaku tidak percaya diri di saat kunjungan yang dilakukan oleh pihak Polres Sukoharjo sewaktu memberikan sosialisasi. Kurangnya pengawasan atau pemantauan perkembangan para remaja menjadikan remaja tersebut tetap ada pada zona nyaman mereka masing-masing, seperti jika diadakan sesi tanya jawab mereka hanya diam dan menunduk serta tersipu malu untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan untuk para remaja tersebut. Remaja yang tidak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi atau relatif rendah dapat dilihat dari bagaimana mereka merespon keadaan sekitar dan bagaimana mereka bersikap. Pengabdian ini bertujuan untuk menyadarkan semua remaja yang merasa kurang percaya diri dan diharapkan bisa membangkitkan sedikit rasa percaya diri mereka demi masa depan yang sukses sesuai yang diharapkan. Tak hanya itu, pengabdian ini juga dapat meningkatkan kesadaran remaja bahwa kepercayaan diri sangatlah penting untuk masa kini dan berlanjut di masa mendatang.

Terdapat sejumlah remaja yang mengatakan bahwasannya mereka takut atau malu untuk berbicara dihadapan banyak orang dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti mereka tidak begitu dekat satu sama lain yang mengakibatkan remaja tersebut malu, adapula yang takut jika menyuarakan pendapatnya atau jawabannya kelak disepelekan, salah, dan ditertawakan. Sebenarnya didalam lubuk hati para remaja tersebut juga pasti ingin rasanya menyuarakan opini mereka akan tetapi mereka belum cukup berani melawan rasa takut yang menguasai diri mereka. Bahkan terdapat salah satu remaja yang jika dilontarkan pertanyaan siswa tersebut hanya diam dan menunduk tanpa melihat ke arah moderator dan pengurus sekaligus guru yang ada di panti mengatakan jika memang para remaja tersebut kurang dapat beradaptasi terhadap lingkungan bahkan kepada guru mereka sendiri. Dari perilaku yang ditunjukkan oleh para remaja, sangat disayangkan apabila mereka terus menerus berada dalam zona nyaman tersebut dan tidak ada motivasi untuk bangkit serta berani melawan rasa takut yang ada dalam diri mereka. Bahkan sebelum diadakan sosialisasi ini, kami pun mengamati dan mengobservasi lebih dalam apabila para remaja sangatlah pasif dan sepertinya kurang aware terhadap lingkungan sekitar. Mengingat para remaja masih menginjak masa pendewasaan maka menumbuhkan rasa percaya diri di dini hari memang harus lebih difokuskan kembali agar tidak berlanjut dimasa dewasa dan yang akan mendatang. Salah satu cara menyadarkan pentingnya mempunyai rasa percaya diri yaitu dengan cara memberikan sosialisasi dan memberikan afirmasi positif kepada para remaja agar mereka tetap semangat dan mengetahui potensi dirinya masing masing. Masa depan ada di tangan mereka sendiri, jika mereka mempunyai rasa percaya diri yang rendah maka akan ditakutkan mereka gagal menggapai apa yang mereka impikan selama ini. Percaya diri dan optimis adalah salah satu kunci untuk menggapai kesuksesan. Kepercayaan diri jika tidak dikelola dengan baik maka bisa berakibat fatal dan bisa menyangkut masa depan mereka juga. Maka dari itu pengabdian ingin memberikan sosialisasi kepada remaja melalui pengabdian masyarakat ini dengan tema “Sosialisasi Terkait Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo”.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Kepercayaan diri merupakan hal dimana individu mempunyai kepuasan terhadap kualitas dirinya sendiri dan mampu melihat potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. Pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri membuat setiap individu mengharuskan membangun secara optimal dimanapun mereka berada. Hal yang wajib ditumbuhkan pada setiap diri para remaja yaitu kepercayaan diri dikarenakan hal tersebutlah yang mendasari langkah awal pada kehidupan. Melalui rasa percaya diri, para remaja dapat membangun

semangat untuk mencapai tujuan mereka. Para remaja juga berpeluang membangun karir yang lebih besar dikarenakan mereka mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka yang dapat membawa mereka pada suatu kesuksesan. Membiasakan diri teratur dalam belajar juga dapat melatih kepercayaan diri individu, seperti halnya jika menghadapi masalah atau kesulitan dalam ujian mereka hanya perlu meyakinkan bahwasannya diri mereka lebih mampu menghadapi kesulitan tersebut dan tidak akan meniru pekerjaan orang lain. Diharapkan para remaja mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan harapan memotivasi diri mereka untuk jauh lebih maju serta mereka dapat menghadapi berbagai masalah yang ada.

Dengan pelaksanaan sosialisasi yang difokuskan pada remaja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo ini diharapkan remaja mampu menyadari pentingnya mempunyai rasa percaya diri dan tidak lagi merasa rendah diri jika bersama teman teman yang lainnya. Diharapkan juga para remaja ini mengetahui apa dampak dari sikap kurang percaya diri ini. Dari sosialisasi ini, remaja diharapkan untuk dapat memberikan afirmasi positif kepada teman teman mereka yang di diutarakan secara lisan didepan teman temannya. Afirmasi positif dapat membangun remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah akibat kurangnya mengenali potensi diri mereka sendiri. Guna memeberikan afirmasi positif secara lisan yaitu agar para remaja disana tidak lagi sungkan kepada temannya sendiri jika ingin memberikan dorongan positif serta sedikit demi sedikit dapat membuka rasa percaya diri mereka masing masing individu.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

Dari target dan luaran yang telah dipaparkan diatas, maka tim pengabdian melakukan hal tersebut menggunakan metode sosialisasi. Tahapan sosialisasinya sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Presentasi dan pemaparan materi tentang kepercayaan diri.
2. Tahap 2 : Berdiskusi tentang pendapat mereka mengenai kepercayaan diri.
3. Tahap 3 : Menuangkan afirmasi positif, sharing time dan ice breaking.
4. Tahap 4 : Memberikan reward kepada semua remaja yang telah mengikuti sosialisasi ini dengan baik.

B. Rencana Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan. Berikut penjelasannya :

a. Persiapan

Tahap yang pertama dilakukan yaitu melakukan interview serta observasi di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo guna mengetahui permasalahan yang ada pada remaja mengenai kepercayaan diri mereka selama ada disana.

b. Pelaksanaan Parenting Dan Diskusi

Dalam sosialisasi ini para remaja akan mendapatkan materi terkait kepercayaan diri dan dilanjutkan dengan berdiskusi bersama serta membuat afirmasi positif yang nantinya dituturkan secara lisan. Sharing time dan ice breking juga melengkapi susunan kegiatan sosialisasi ini. Tak hanya itu, reward akan diberikan kepada seluruh remaja yang mau mengikuti sosialisasi ini dengan baik.

c. Evaluasi

Dalam suatu kegiatan atau program pasti terdapat evaluasi untuk mengetahui kesuksesan program ini, maka akan diadakan evaluasi yang meliputi :

1. Kehadiran remaja dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini minimal 75% dari total remaja angkatannya.
2. Antusias remaja yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi ini seperti tertib dan serius mendengarkan pemaparan materi sosialisasi, berdiskusi, membuat afirmasi positif, sharing time, ice breaking serta menerima reward dari pelaksana sosialisasi.

d. Penyusunan Laporan Pelaksanaa Kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka akan disusun laporan kegiatannya sebagai bukti bahwa kegiatan ini telah terlaksana.

C. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan sosialisasi ini, pihak mitra yaitu Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo telah bersedia dan memfasilitasi ruangan yang dilengkapi dengan LCD lengkap untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini. Tak hanya itu, remaja

Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo telah bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi ini bersama pelaksana kegiatan pengabdian.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi kepercayaan diri, ditujukan bagi remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo, telah terlaksana pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025 di aula Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. Dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama yaitu pemaparan materi terkait konsep kepercayaan diri, dampak positifnya bagi kehidupan remaja serta strategi meningkatkan kepercayaan diri. Materi disampaikan secara interaktif dengan mengangkat contoh kasus yang sering ditemui di lingkungan sekitar.



Remaja diajak berbagi pengalaman tentang diri mereka sendiri selama belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo ini dan memberikan tantangan untuk mereka berbicara di depan teman temannya. Teridentifikasi beberapa masalah utama yaitu takut salah, minder di lingkungan sosial, dan kurangnya dukungan dari teman sebaya. Tak hanya itu, memberikan afirmasi positif untuk mereka dan membacakan di depan teman temannya juga pengabdian lakukan untuk memberikan inspirasi serta melatih sedikit kepercayaan diri mereka. Setelah semua berjalan lancar, pengabdian juga melakukan ice breaking agar memecahkan kecemasan serta membangun keakraban. Remaja yang aktif berpartisipasi diberi hadiah simbolis sebagai bentuk apresiasi.



Pengabdian ini dihadiri hampir semua remaja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. Peningkatan dari pengabdian ini yaitu yang awalnya hanya 20% remaja yang berani berbicara, setelah kegiatan meningkat menjadi kurang lebih 50%. Remaja mulai terbuka dalam mengungkapkan pendapat pendapat mereka. Beberapa remaja menunjukkan sikap lebih responsif dalam interaksi dengan pengurus panti. Namun ada beberapa remaja yang masih kesulitan mengungkapkan perasaan secara verbal. Waktu kegiatan terbatas sehingga tidak semua peserta mendapatkan giliran berbicara. Dari pengabdian ini remaja memahami pentingnya kepercayaan diri dan mulai menerapkan afirmasi positif dan diharapkan remaja mampu mengoptimalkan potensi diri lebih baik di lingkungan sosial.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi kepercayaan diri yang dilaksanakan pada 19 Maret 2025 di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo telah berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya rasa percaya diri di kalangan remaja. Melalui metode interaktif yang mencakup pemaparan materi, diskusi pengalaman pribadi, afirmasi positif, dan ice breaking, terlihat peningkatan partisipasi dari 20% menjadi 50% dalam hal keberanian menyampaikan pendapat. Meskipun menghadapi kendala seperti waktu yang terbatas dan sebagian peserta yang masih kesulitan mengekspresikan diri secara verbal, kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan positif berupa peningkatan interaksi sosial dan penerapan afirmasi positif dalam keseharian remaja. Hasil ini menunjukkan pentingnya program berkelanjutan

dengan pendekatan yang lebih intensif, termasuk pelatihan public speaking dan pendampingan psikologis, untuk lebih mengoptimalkan perkembangan kepercayaan diri remaja di panti tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan fondasi awal yang baik bagi pengembangan karakter dan potensi remaja menuju kehidupan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). Konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30.
- Azzahra, Q. A., Ernawati, S., Riskiana, D., Rifayani, H., & Efnita, S. (2023). Sosialisasi mengenai kepercayaan diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 132–137.
- Deyanti, S., & Khadijah, K. (2024). Sosialisasi mahasiswa KKN UNRI meningkatkan kepercayaan diri remaja di Desa Sialang Kubang. *Jurnal Selekt PKM: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 2(2), 7–13.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 11.
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20–26.
- Monnalisza, M., & Neviyarni, S. (2018). Kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 77–83.
- Noviani, M. C., & Sa'adah, N. (2023). Gambaran kepercayaan diri pada remaja yang mengalami body shaming. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 19–33.
- Odelia, N., Pramesti, A. S., Alirga, A. N. S., & Karisma, A. D. (2023). Sosialisasi membangun rasa percaya diri pada anak SMAN 1 Polokarto. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 181–187.
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian bullying dan kepercayaan diri pada remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 140–147.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40–47.

- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22–32.
- Sahroni, I., Daulay, A. A., Fajariah, I. S., & Alvi, I. (2023). Penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri remaja: The use of social media on adolescent self confidence. *SULUH: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 96–102.
- Udayana, J. P. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38–47.